

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi Dalam Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Burangkeng Kecamatan Setu, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan studi pustaka, serta menggunakan teori strategi dari J, David Hunger dan Thomas I. Wheelen (1999: 9), ada empat indikator dalam strategi, yaitu: (a) pengamatan lingkungan; (b) perumusan strategi; (c) implementasi strategi, dan (d) evaluasi dan kontrol, maka disimpulkan bahwa:

1. Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi dalam Pengelolaan sampah di TPA Burangkeng pada Indikator Pengamatan Lingkungan (*environmental scanning*) adalah pengamatan lingkungan menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang sudah berjalan baik, akan tetapi perlu adanya peningkatan pada aspek kegiatan sosialisasi. Pada sub variabel sosialisasi kegiatan tersebut belum secara optimal dilakukan karena kegiatannya tidak melibatkan masyarakat. Kemudian pada sub perencanaan dan koordinasi, kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik karena adanya kegiatan rapat perencanaan yang rutin dilakukan satu tahun sekali dan koordinasi yang terus berlanjut hingga kini. Hasil Analisa Kesimpulan Rapat Perencanaan dan Koordinasi Pola koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi adalah dengan melakukan rapat perencanaan yang dilaksanakan tiap satu tahun sekali dengan membahas tupoksi masing-masing stakeholder dan rencana dalam penanganan sampah di TPA Burangkeng, kemudian melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing instansi, dan nantinya akan dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali untuk menilai dan membahas pelaksanaan kegiatan yang telah dan sedang berjalan. Dan pada sub variabel rencana strategis Pengelolaan Sampah di TPA Burangkeng, meskipun

tidak ada rencana strategis khusus yang dimiliki UPTD TPA, Dalam Pengelola TPA Burangkeng harus saling bersinergi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di TPA Burangkeng.

2. Strategi Dinas Lingkungan Hidupan Kbaupaten Bekasi dalam Pengelolaan sampah di TPA Burangkeng pada Perumusan Strategi (*strategy formulation*) hasil dari indikator perumusan strategi, menunjukkan bahwa pada sub variabel rencana strategis, Dinas Lingkungan Hidup belum memiliki rencana strategis khusus dalam pengelolaan sampah di TPA Burangkeng. Selanjutnya pada sub variabel dasar hukum, Dinas Lingkungan Hidup dan UPTD TPA Burangkeng berpedoman pada PERBUP Kab Bekasi tentang sehingga pemberian layanan harus sesuai dengan kebijakan tersebut.
3. Strategi Dinas Lingkungan Hidupan Kbaupaten Bekasi dalam Pengelolaan sampah di TPA Burangkeng pada Implementasi Strategi (*strategy implementation*) hasil dari indikator ini terdapat empat aspek yang diteliti. Pada sub variabel sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah TPA Burangkeng, tidak ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola TPA Burangkeng tidak mengadakan kegiatan sosialisasi ke masyarakat. Karena hal tersebut telah dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup. Kemudian pada sub variabel program pembinaan dan pelatihan, program tersebut tidak ada, karena di TPA Burangkeng, terdapat banyak pemulung yang setiap harinya memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual yang kemudian sampah itu akan mereka jual kepada pengepul biasanya. Pada sub variabel SOP, pelaksanaan Standar operasional prosedur atau SOP yang digunakan dalam pengelolaan TPA Burangkeng mengacu pada SOP yang telah dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi. Dan pada sub variabel anggaran, setiap pelaksanaan kegiatan pengelolaan TPA Burangkeng menggunakan APBD Kabupaten Bekasi.
4. Strategi Dinas Lingkungan Hidupan Kbaupaten Bekasi dalam Pengelolaan sampah di TPA Burangkeng pada Evaluasi dan Kontrol (*evaluation and control*) menunjukkan bahwa pada sub variabel monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan setiap satu bulan sekali dan hanya melibatkan unsur internal saja. Selanjutnya, pada sub variabel penilaian kinerja, poin yang menjadi penilaian

adalah kehadiran, kedisiplinan, hingga efektivitas dalam pengelolaan TPA Burangkeng. Dan pada sub variabel laporan berkala/rutin dilakukan setiap hari dan setiap bulan.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan sampah di TPA Burangkeng terletak pada (a) Lahan TPA Burangkeng yang terbatas; (b) komunikasi dan koordinasi yang belum optimal antara UPTD TPA Burangkeng dan Dinas Lingkungan Hidup dan; (c) Terbatasnya sumber daya manusia (SDM) di UPTD TPA Burangkeng. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) permasalahan terkait lahan TPA Burangkeng yang terbatas tertuang dalam dokumen rencana kerja (Renja) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Keterbatasan lahan berdampak pada tidak terlaksananya kegiatan yang akan dilakukan yaitu pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah; (b) terkait koordinasi dan komunikasi yang belum optimal, hal tersebut terjadi antara pihak pengelola TPA Burangkeng yaitu UPTD TPA Burangkeng dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup yang menjadi rujukan. Penyebabnya adalah seringkali terjadi permasalahan terkait kendala teknis di TPA Burangkeng dan Dinas Lingkungan Hidup lambat memberikan respons dan; (c) Terkait keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Terbatasnya SDM yang mengelolaa TPA Burangkeng berakibat pada tidak terlaksananya kegiatan pengelolaan sampah di TPA Burangkeng. Hal tersebut dikarenakan jumlah permasalahan yang ada di TPA Burangkeng tidak sebanding dengan kapasitas pegawai pengelolaan sampah di TPA Burangkeng.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi dan Pengelola UPTD TPA Burangkeng dalam mengatasi hambatan tersebut adalah; (a) Melakukan pembebasan lahan guna memperluas lahan TPA Burangkeng sebagai peningkatan kapasitas daya tampung TPA Burangkeng; (b) Melakukan komunikasi dan menjadwalkan pertemuan yang lebih intens antara pihak UPTD TPA Burangkeng dengan Dinas Lingkungan Hidup dan; (c) bekerja sama saling bahu membahu membantu pekerjaan di TPA Burangkeng dan mulai melakukan studi banding dengan pihak swasta terkait pengelolaan sampah.

## **5.2 Rekomendasi**

### **5.2.1 Rekomendasi Akademik**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Strategi Dinas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi Dalam Pengelolaan Sampah di TPA Burangkeng Kecamatan Setu”, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di TPA Burangkeng, sebagai berikut:

1. Adanya sosialisasi yang lebih intens kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah. Sehingga nantinya mereka mampu melakukan pemilahan sampah dan bijak dalam menggunakan barang yang dapat mengurangi produksi sampah di Kabupaten Bekasi.
2. Adanya program pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengelola TPA Burangkeng agar masyarakat dapat memahami dengan baik tahapan maupun cara dalam memanfaatkan dan mengolah sampah.
3. Adanya program pelatihan dan pembinaan bagi pegawai yang terkait pengelolaan sampah agar TPA Burangkeng mampu mengelola sampah yang ada di TPA Burangkeng sehingga permasalahan overload dan tumpukan sampah yang mengganggu lingkungan masyarakat dapat segera diselesaikan.

### **5.2.2 Rekomendasi Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi para pembaca, dan menjadi masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi dan UPTD TPA Burangkeng dalam pengelolaan sampah di TPA Burangkeng. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi gambaran bagi peneliti lain sehingga dapat memunculkan ide baru terhadap pengelolaan sampah di TPA Burangkeng.

1. Peningkatan Jumlah Sarana dan Prasarana pendukung dalam distribusi dan pengelolaan Sampah, diantara jumlah Truk yang belum memadai, perawatan dan kebersihan truk, eskavator, Boldoser, dan workshop bengkel alat berat

2. Peningkatan jumlah lahan di TPA Burangkeng, hal ini dilihat jumlah tonase sampah sekitar di Kabupaten Bekasi. dan Jumlah sampah yang terangkut 600 ton/hari, kondisi lahan TPA Burangkeng yang berkurang kerana terkena proyek jalan tol Jakarta-Cikampek 2 dan proyek jalan tol Cimanggis-Cibitung sehingga membuat kondisi timbunan sampah di TPA overload.
3. Diperlukan peningkatan kapasitas SDM yang ahli bidang persampahan agar dapat membuat inovasi terkait pengelolaan dan pemanfaatan sampah di TPA Burangkeng.
4. Diperlukan adanya program pengelolaan dan pemanfaatan sampah seperti melakukan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) agar menjadi lebih bermanfaat dan agar dapat mengurangi tumpukan sampah di TPA Burangkeng yang selama ini masih menggunakan metode *open dumping* yang hanya membuang dan membiarkan sampah menumpuk begitu saja.